



Pendampingan Digitalisasi Pesantren dalam Melestarikan Khasanah Nusantara dan Keislaman Melalui Pegon Keyboard Virtual dan Rumah Kitab

Aya Mamlu'ah¹, Ulva Badi' Rohmawati², Ririn Fauziyah³, Abdul Jalil⁴

^{1,2,3} Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

⁴ Universitas Al Hikmah Indonesia

*email koresponding: ayytusfa@sunan-giri.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Okt 2024

Accepted: 17 Des 2024

Published: 26 Des 2024

Kata kunci:

Digitalisasi Pesantren,
Pegon Keyboard Virtual,
Rumah Kitab,
Nusantara,
Keislaman.

ABSTRAK

Background: Banyaknya pesantren di Kecamatan Senori yang mempunyai peran baik di Pendidikan, sosial, budaya dan sebagainya memerlukan perhatian untuk pemeliharaan baik sarana prasarana maupun kegiatan-kegiatan yang positif yang diadakan oleh *Robithah Ma'ahid Islam* (RMI). Tujuan kegiatan ini adalah untuk membekali keterampilan digitalisasi pesantren untuk pihak pesantren yang berafiliasi *Robithah Ma'ahid Islam* (RMI) agar bisa mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran sehingga mampu melestarikan khasanah Nusantara dan Keislaman. **Metode:** Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ABCD. Pendampingan diterapkan ke *Robithah Ma'ahid Islam* (RMI) dengan para pihak pesantren yang berafiliasi *Robithah Ma'ahid Islam* (RMI) MWC NU Kecamatan Senori yang terdapat 23 Pesantren. Peserta dalam Pendampingan digitalisasi ini ada 46 orang yang berasal dari pihak-pihak pesantren (pengasuh, Ustadz-Ustadzah dan santri). **Hasil:** Hasil pendampingan ini adalah oleh *Robithah Ma'ahid Islam* (RMI) MWC NU Kecamatan Senori dan pihak-pihak pesantren (Pengasuh, Ustadz-Ustadzah dan Santri) mengetahui tentang digitalisasi pesantren melalui pegon keyboard virtual dan rumah kitab, disamping hal tersebut *Robithah Ma'ahid Islam* (RMI) MWC NU Kecamatan Senori dan pihak-pihak pesantren (Pengasuh, Ustadz-Ustadzah dan Santri) juga mampu menerapkan digitalisasi pesantren melalui pegon keyboard virtual dan rumah kitab dalam melestarikan khasanah Nusantara dan Keislaman.

ABSTRACT

Keywords:

Digitization of Islamic
Boarding Schools,
Virtual Pegon Keyboard,
House of Books,
Nusantara,
Islam

Background: The number of Islamic boarding schools in Senori District that have a good role in education, social, culture and so on requires attention for the maintenance of both infrastructure facilities and positive activities held by *Robithah Ma'ahid Islam* (RMI). The purpose of this activity is to equip Islamic boarding school digitalization skills for Islamic boarding schools affiliated with *Robithah Ma'ahid Islam* (RMI) so that they can develop and improve learning so that they are able to preserve the treasures of the archipelago and Islam. **Method:** This community service uses the ABCD method. Assistance is applied to *Robithah Ma'ahid Islam* (RMI) with Islamic boarding schools affiliated with *Robithah Ma'ahid Islam* (RMI) MWC NU Senori District which has 23 Islamic boarding schools. Participants in this digitalization assistance are 46 people from Islamic boarding schools (caregivers, Ustadz-Ustadzah and students). **Results:** The results of this assistance are that *Robithah Ma'ahid Islam* (RMI) MWC NU Senori District and the Islamic boarding school parties (Caregivers, Ustadz-Ustadzah and Santri) know about the digitalization of Islamic boarding schools through virtual keyboard pegon and book houses, besides that *Robithah Ma'ahid Islam* (RMI) MWC NU Senori District and the Islamic boarding school parties (Caregivers, Ustadz-Ustadzah and Santri) are also able to implement the digitalization of Islamic boarding schools through virtual keyboard pegon and book houses in preserving the treasures of the Archipelago and Islam.



PENDAHULUAN

Digitalisasi telah membawa angin segar bagi dunia pendidikan salah satunya adalah pesantren. Di era Society 5.0, pesantren memiliki peluang besar untuk memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjangkau lebih banyak santri. Namun, di sisi lain, digitalisasi juga menghadirkan sejumlah tantangan, seperti kesenjangan digital dan adaptasi terhadap perubahan. Oleh karena itu, pesantren perlu bijak dalam mengadopsi teknologi agar tetap relevan dan mampu menjaga nilai-nilai tradisionalnya. Digitalisasi Pendidikan pesantren di Era Society 5.0 menjadi salah satu peluang sekaligus tantangan bagi seluruh pesantren di Indonesia, selain sebagai branding pesantren juga tidak lepas pada tujuannya mencetak generasi unggul terutama dibidang agama, kemandirian, sopan santun, dan kehidupan sosial bermasyarakat (Kinansyah & Pujiyanto, 2023).

Pesantren memiliki perhatian tinggi terhadap nilai-nilai budaya lokal yang diadopsi oleh komunitas pesantren, misalnya menjadi indikator akan adanya upaya *peaceful building*. Selain itu pelestarian budaya juga terefleksi dalam tradisi intelektual pesantren, Kitab klasik melambangkan *the right tradition* dan memelihara ilmu-ilmu agama yang telah diijazahkan kepada masyarakat Islam oleh para ulama besar pada masa terdahulu (Fiqih, 2022). Perkembangan dan perubahan yang dilakukan pesantren sebagai bentuk konstalasi dengan dunia modern serta adaptasinya, menunjukkan pesantren tidak lagi dianggap statis karena merupakan lembaga pendidikan yang memiliki akar budaya yang kuat (Arifin, 2017). Peran pesantren dalam menghadapi tantangan tersebut sebagai pembelajaran santri melalui perilaku dan akhlak yang relevan dengan ajaran Islam dan diimbangi agar lulusan pesantren tidak hanya menjangkau ilmu-ilmu keislaman saja namun juga ilmu pengetahuan umum dan teknologi (Tsauri & Wahidah, 2023). Huruf Pegon adalah huruf Arab yang dimodifikasi untuk menuliskan bahasa Jawa juga Bahasa Sunda. Kata Pegon konon berasal dari bahasa Jawa pégo yang berarti menyimpang. Sebab bahasa Jawa yang ditulis dalam huruf Arab dianggap sesuatu yang tidak lazim.

Aksara pegon merupakan keunikan dalam khasanah kearifan lokal budaya dan sastra pada masa perkembangan Sejarah Islam di Nusantara. Penggunaan pegon merupakan transmisisasi ajaran-ajaran Islam melalui teks yang menjadi tradisi sastra lokal Masyarakat Islam khususnya di Jawa. Sedangkan pegon adalah huruf atau tulisan berbahasa Jawa yang ditulis dalam teks Arab atau huruf hijaiyah. Adapun pola pegon sebagai peningkatan dalam mengembangkan teks-teks Arab yang dipahami oleh Masyarakat setempat (Jawa) karena pegon merupakan gubahan dalam ajaran Islam yang terdapat pada kitab-kitab yang dikarang oleh ulama Timur Tengah pada abad pertengahan, dan menjadi populer karena dipelajari hampir semua pesantren tradisional (Burhanudin, 2017).

Huruf Arab Pegon ini mempunyai keunikan tersendiri. Jika dilihat dari kejauhan, tulisan Arab Pegon seperti tulisan Arab pada biasanya. Namun, kalau dicermati sebenarnya, susunannya atau rangkaian huruf-hurufnya bukan susunan bahasa Arab. Orang Arab asli tidak akan bisa membaca tulisan Arab Pegon. Seandainya mereka bisa membaca Arab Pegon, niscaya tidak sejelas dengan bacaan orang Jawa atau Melayu asli. Pemakaian tulisan pegon ini lebih mudah untuk memaknai kitab Arab dari pada tulisan Indonesia (Jawa) atau Latin yang bawaan penjajah. Bahkan mungkin tulisan lain sedunia, karena tulisan Arab dan Pegon Jawa sudah merupakan pasangan yang serasi bagai mimi lan mintuno (kata istilah orang Jawa) jalannya sama beriringan, sama dari kanannya, sedang tulisan lain ditulis dari kiri kekanan, ada juga dari atas ke bawah (Elmubarok & Qutni, 2020).

Adanya aksara Pegon merupakan salah satu hasil dari proses akulturasi budaya yang terjadi di Nusantara, yaitu percampuran antara budaya Jawa dengan huruf Arab, karena aksara Pegon menggunakan bacaan Jawa tetapi menggunakan tulisan Arab. Sebenarnya tidak hanya menggunakan bacaan Jawa, huruf Pegon juga digunakan sejumlah daerah di Indonesia. Akan tetapi penggunaan huruf Pegon yang ditulis lebih banyak terkonsentrasi di daerah Jawa. Namun, dengan semakin majunya perkembangan dunia dan arah globalisasi yang memprihatinkan, kini aksara Pegon kian luntur termakan oleh perkembangan zaman (Rohman et al., 2022).

Dan pesantren sendiri merupakan pusat pendidikan tradisional yang aman dan terpercaya dengan komponen pesantren yakni para santri yang dipimpin Kiai dengan pengawasan penuh, adanya pengajian kitab kuning dan santri wajib memiliki kemampuan menulis Arab pegon secara baik dan benar sebelum belajar kitab tersebut.

Dalam mempelajari kitab kuning sangat memerlukan pemahaman pegon terlebih dahulu karena awal munculnya Islam di Nusantara aksara arab juga ikut masuk kedalamnya kemudian dipadupadankan dengan Bahasa Jawa atau dikenal dengan pegon, pembelajaran kitab kuning di pesantren tradisional dengan memanfaatkan sistem terjemah gantung atau makna *gandhul* yakni memaknai kitab dengan menggantung berbahasa Jawa yang digunakan dan diletakkan secara menggantung pada bahasa sumber (Bahasa Arab) berupa terjemah pada setiap kata, kalimat dan frase.

Di era digital ini mengakses internet semakin mudah sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi santri dan ustadz dalam dunia pengelolaan pesantren. Jadi, dalam menghadapi tantangan tersebut pesantren memberikan pengajaran kepada santri melalui perilaku dan akhlak yang relevan dengan ajaran Islam dengan menerapkan model pembelajaran yang bertujuan agar lulusan pesantren tidak hanya belajar ilmu-ilmu keislaman saja tetapi juga ilmu pengetahuan umum dan teknologi (Damanhuri et al., 2013).

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan strategi ABCD (*Asset Based Community Development*). Metode ABCD pemberdayaan dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat (Yuwana, 2022). Potensi yang dimiliki dan dikembangkan di kecamatan senori adalah Lembaga Pendidikan pondok pesantren. Langkah-langkah dalam Strategi ABCD (Rinawati et al., 2022), yaitu:

1. *Discovery* (menemukan), setelah melakukan observasi awal, maka dapat diketahui bahwa di kecamatan senori terdapat banyak sekali Lembaga Pendidikan non-formal yaitu pondok pesantren.
2. *Dream* (impian). Setelah diadakan pendampingan digitalisasi pesantren diharapkan pondok pesantren dapat berkembang dengan pesat baik dari sisi kualitas maupun kuantitas. Salah satu Langkahnya yaitu memanfaatkan teknologi digital untuk membantu dalam proses Pendidikan pada umumnya dan dalam pembelajaran pada khususnya.
3. *Design* (merancang). Para ustadz ustadzah mempunyai wawasan yang luas tentang digitalisasi pesantren dan mampu mengoperasikan aplikasi digital untuk menunjang tugasnya sebagai pendidik.
4. *Define* (menentukan). Kegiatan selanjutnya adalah para ustadz/ustadzah dibekali keterampilan mengoperasikan aplikasi digitalisasi pesantren dengan menggunakan aplikasi rumah kitab dan pegon virtual.
5. *Destiny* (melakukan). Kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah pelatihan dan pendampingan digitalisasi pesantren melalui aplikasi rumah kitab dan pegon virtual.

Pada kegiatan pelaksanaan, pengabdian kepada Masyarakat ini terdiri dari lima tahap, yaitu: Sosialisasi, Pelatihan, Penerapan teknologi, Pendampingan dan evaluasi, dan Keberlanjutan program (Fitriani et al., 2021).

1. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan sosialisasi dan pelatihan digitalisasi pesantren dalam melestarikan khasanah Nusantara dan keislaman melalui pegon keyboard virtual dan rumah kitab. Workshop pendampingan digitalisasi pesantren dalam melestarikan khasanah Nusantara dan keislaman melalui pegon keyboard virtual dan rumah kitab yang dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat yaitu mengaplikasikan pegon keyboard virtual dan rumah kitab. Sosialisasi menggunakan metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mitra terkait digitalisasi pesantren, pegon keyboard virtual, rumah kitab, pelestarian

khasanah Nusantara dan keislaman dan sebagainya.

2. Pelatihan menggunakan metode simulasi atau praktik langsung. Metode simulasi atau praktik langsung bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mitra dalam mengaplikasikan digitalisasi pesantren dalam melestarikan khasanah Nusantara dan keislaman melalui pegon keyboard virtual dan rumah kitab. Partisipasi mitra pada pelaksanaan program berupa keikutsertaan mitra dalam mengikuti kegiatan pelatihan berupa simulasi atau praktek langsung.
3. Penerapan teknologi dengan menggunakan metode simulasi atau praktik langsung bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mitra setelah proses pelatihan di lembaga masing-masing dalam mengaplikasikan digitalisasi pesantren dalam melestarikan khasanah Nusantara dan keislaman melalui pegon keyboard virtual dan rumah kitab.
4. Proses pendampingan dengan cara mendampingi mitra selama masa pengabdian kepada Masyarakat setelah kegiatan pelatihan dan pengabdian untuk penilaian keberlanjutan program. Pada kegiatan pendampingan, beberapa masalah yang muncul salah satunya yakni penggunaan media pendukung berupa laptop/computer dan android yang perlu adanya pembatasan waktu Ketika dipergunakan yang menjadi alternatif solusi penerapan tersebut.
5. Keberlanjutan program, pada kegiatan keberlanjutan program ini akan muncul beberapa hasil dan masalah yang muncul akan diberikan alternatif Solusi. Salah satunya kegiatan evaluasi pelaksanaan program melalui *focus group discussion* (FGD) baik dari internal maupun dari mitra selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat, menilai, dan mengukur sejauh mana hasil dari pendampingan tersebut. Beberapa hal yang menjadi pembahasan pada bagian ini yaitu peningkatan pemahaman dan pengetahuan guru dalam mengaplikasikan digitalisasi pesantren dalam melestarikan khasanah Nusantara dan keislaman melalui pegon keyboard virtual dan rumah kitab. Hasil dari evaluasi Pelaksanaan program akan menjadi dasar diadakannya perbaikan dari digitalisasi pesantren dalam melestarikan khasanah Nusantara dan keislaman melalui pegon keyboard virtual dan rumah kitab. Dari Kegiatan ini diharapkan pesantren mampu mengaplikasikan digitalisasi pesantren dalam melestarikan khasanah Nusantara dan keislaman melalui pegon keyboard virtual dan rumah kitab.



Gambar 1.

Tahapan kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh seluruh pesantren yang berafiliasi Rabithah Ma'ahid Islam (RMI) PCNU Tuban yang ada di kecamatan senori. Digitalisasi pesantren ini diterapkan pada pesantren yang belum mengetahui digitalisasi pesantren. Oleh sebab itu, pada kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh pihak pesantren terutama ustadz-ustadzah yang paham tentang IT.

Wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan ini. Dalam wawancara yang ditujukan kepada Ketua RMI PCNU Tuban, Ketua RMI MWCNU Senori (Agus Abdul Rozzaq) menyatakan bahwa pesantren-pesantren khususnya yang ada di Senori perlu didigitalisasi agar tidak terlalu terpengaruh dengan zaman yang sedang berlangsung, karena pada saat ini RMI MWCNU Senori sangat kurang berminat dengan digitalisasi pesantren itu sendiri. (Wawancara, 8 September 2024), ustadz-ustadzah peserta kegiatan, dan lain sebagainya. Observasi dilakukan terhadap kegiatan digitalisasi pesantren, mulai dari prasarana sarana, keadaan pesantren, serta kemampuan mengoperasikan teknologi dan media digital

yang digunakan dalam kegiatan dan sebagainya. Dokumentasi dilakukan selama proses pendampingan berlangsung. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi meliputi peserta RMI, struktur kepengurusan, data pesantren yang berada di bawah RMI Senori Tuban, dan informasi lainnya. Data yang diperoleh melalui angket merupakan respon pengguna terhadap aplikasi yang dikembangkan.

Teknik analisis data ada tiga Langkah yang digunakan yaitu: reduksi data, display data dan Kesimpulan (Wau et al., 2022). Pada reduksi data, kegiatan yang dilakukan adalah memilah-milah data yang sudah terkumpul. Data yang dipilih adalah sata yang bisa dijadikan dasar untuk menjawab tujuan kegiatan. Display data dilakukan untuk menyajikan data agar mudah dipahami. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Lokasi kegiatan pendampingan sekaligus menjadi mitra dalam kegiatan pendampingan digitalisasi pesantren adalah semua pesantren yang bekerja sama dengan Rabithah Ma'ahid Islam (RMI) PCNU Tuban di Kecamatan Senori. Dalam kegiatan tersebut mitra memiliki peran mengikuti dan menggerakkan para pihak pesantren untuk mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Sedangkan untuk pesantren itu sendiri berperan sebagai objek yang didampingi dalam kegiatan digitalisasi pesantren dalam melestarikan khasanah Nusantara dan keislaman melalui pegon keyboard virtual dan rumah kitab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan kepada Masyarakat dengan mitra kerja *Robithoh Ma'ahid Islam (RMI)* dan mitra sasaran pihak pesantren ini dilakukan selama 6 bulan mulai dari pengumpulan data awal melalui observasi, wawancara sampai tahap pembuatan laporan. sedangkan untuk kegiatan pendampingan digitalisasi pesantren dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 50 yang terdiri dari pihak *Robithoh Ma'ahid Islam (RMI)* dan pihak pesantren (pengasuh, ustadz-ustadzah dan santri) di Kecamatan Senori kegiatan dilakukan di kantor MWC NU kecamatan Senori Kabupaten Tuban.



Digitalisasi merupakan proses alih media dari bentuk tercetak menjadi bentuk elektronik (Safanawati & Cms, 2020). Hal senada juga disampaikan oleh Lasa yang menyatakan pendapatnya bahwa digitalisasi adalah proses pengelolaan dokumen tercetak/printed document menjadi dokumen elektronik (Cahyo et al., 2016). Digitalisasi pesantren adalah langkah penting dalam memanfaatkan teknologi untuk memajukan pendidikan Islam dan memberikan manfaat yang lebih luas kepada masyarakat (Anwar et al., 2023).



Hasil dari kegiatan pendampingan digitalisasi pesantren dalam melestarikan khasanah nusantara dan keislaman melalui pohon keyboard virtual dan rumah kitab adalah

1. Terjadinya *transfer of knowledge*, yaitu para peserta mendapatkan pengetahuan tentang konsep digitalisasi pesantren, pengertian, ruang lingkup, Langkah- langkah, pengertian pesantren, peran pesantren, khazanah Nusantara dan keislaman serta tentang aplikasi rumah kitab dan pohon virtual meliputi pengertian, Langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan aplikasi.
2. Terjadinya *transfer of skill*, yaitu para ustadz dan ustadzah diajak praktek langsung bagaimana penggunaan aplikasi rumah kitab dan pohon virtual dalam kegiatan pembelajaran.
3. Terjadinya *transfer of value*, pada kegiatan ini peserta diajak menganalisis kemanfaatan dan kemudahan dalam menggunakan aplikasi ini.



Hasil pendampingan digitalisasi pesantren dalam melestarikan khazanah Nusantara dan keislaman melalui rumah kitab dan pohon virtual ini didapatkan hasil 99% peserta mampu mengoperasikan aplikasi rumah kitab dan pohon virtual mulai dari *download* dari *google playstore*, masuk aplikasi, penggunaan, khazanah Nusantara dan keislaman yang terkandung dalam aplikasi rumah kitab dan pohon virtual.



Langkah-langkah dalam digitalisasi pesantren melalui pegon *keyboard virtual* dan rumah kitab adalah sebagai berikut :

1. Pertama, buka *playstore* untuk menginstal aplikasi pegon *keyboard virtual* dan rumah kitab.
2. Kedua, setelah diinstal aplikasi pegon *keyboard virtual* dan rumah kitab masukan email agar bisa menggunakan tulisan pegon dipapan virtual dan mencari kitab yang akan dipelajari.
3. Ketiga, tampilkan kitab yang akan dipelajari dan dibaca secara berurutan.
4. Keempat, setelah selesai dipelajari akan mendapatkan sertifikat dari kitab yang telah dipelajari.
5. Terakhir, digitalisasi pesantren ini bisa menjadi solusi untuk ustadz ustadzah dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital serta ketika daring. Sebenarnya langkah- langkah aplikasi tersebut sudah menjadi hal yang umum diterapkan dalam penerapan digitalisasi yang lain, namun digitalisasi pesantren ini menjadi hal yang baru untuk pesantren dalam penerapan dan peningkatan pembelajaran melalui media digital.

KESIMPULAN

Dari pendampingan digitalisasi pesantren dalam melestarikan khasanah Nusantara dan keislaman melalui pegon *keyboard virtual* dan rumah kitab ini hampir 99% pihak pesantren khususnya ustadz-ustadzah dan santri sudah mampu menerapkan pegon keyboard virtual dan rumah kitab sesuai dengan langkah-langkahnya dengan mengikuti alur yang ada pada aplikasi tersebut, sehingga dari digitalisasi pesantren tersebut menjadi langkah dalam melestarikan khasanah Nusantara dan keislaman dalam penerapan tulisan pegon yang bisa ditulis melalui digital dan bisa belajar dan mempelajari kitab melalui digital juga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami semua pihak yang telah membatu atas kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu Kemendikbudristek, LLDikti 7, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, LPPM UNUGIRI, ketua RMI Kecamatan Senori serta pihak pesantren di Kecamatan Senori, Narasumber pendampingan digitalisasi pesantren dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya pengabdian dan publishnya jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H. S., Denata, R., & Firdaus, A. I. I. (2023). Digitalisasi Pendidikan Pesantren melalui Sistem Pembayaran Cashless Menggunakan Ngabar Smart Payment di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4.
- Arifin, S. (2017). Dinamika Kepemimpinan Pondok Pesantren. *FIKROTUNA*, 4(2). <https://doi.org/10.32806/jf.v4i2.2751>
- Burhanudin, M. (2017). Nilai Humanisme Religius Syiir Pesantren. *Jurnal Sastra Indonesia*, 6(1), Article 1.
- Cahyo, A. N., Wonoanti, M., & Pacitan, T. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing SDIT Ar Rahmah, Pacitan. *Muslim Heritage*, 1(2). <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v1i2.600>
- Damanhuri, A., Mujahidin, E., & Hafidhuddin, D. (2013). Inovasi Pengelolaan Pesantren dalam Menghadapi Persaingan di Era Globalisasi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v2i1.547>
- Elmubarok, Z., & Qutni, D. (2020). Bahasa Arab Pegon Sebagai Tradisi Pemahaman Agama Islam di Pesisir Jawa. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/la.v9i1.39312>
- Fiqih, M. A. (2022). Peran Pesantren dalam Menjaga Tradisi-Budaya dan Moral Bangsa. *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 4(1).
- Fitriani, L., Kurniawati, R., Hilmy, Z., Oktaviani, S., Nugraha, I., Maulana, R. S., Maryana, T., Pamungkas, M. I. I. S., Alamsyah, R., Nisa, Z. K., Nuriah, S., & Rosidin, A. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Pembelajaran Daring Kepada Masyarakat Desa Cibunar di Era Covid-19. *Jurnal PkM MIFTEK*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.33364/miftek/v.2-1.876>
- Kinansyah, D. H., & Pujiyanto, E. W. (2023). Peluang dan Tantangan Santri di Era Digital (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al Amin Sidoarjo). *Journal of Management and Social Sciences*, 2(3), 194–205. <https://doi.org/10.55606/jimas.v2i3.402>
- Pajriah, S. (2018). Peran Sumber Daya Manusia dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Artefak*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.25157/ja.v5i1.1913>
- Rinawati, A., Arifah, U., & H, A. F. (2022). Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v7i1.376>
- Rohman, M. A., Izati, N., & Khosim, A. (2022). Eksistensi Aksara Pegon: Media Penyebaran Ilmu Agama di Demak Kota Wali dengan Pendekatan Mix Method. *Asyafina Journal: Jurnal Akademi Pesantren*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.2896/asyafina.v1i3.5>
- Safanawati, S. K., & Cms, S. (2020). Kegiatan Alih Media Koleksi Antiquariat Di Pusat Perpustakaan Dan Penyebaran Teknologi Pertanian. *Nusantara - Journal of Information and Library Studies*, 3(1), 115. <https://doi.org/10.30999/n-jils.v3i1.807>
- Siregar, E. Z. (2021). Peran Kader Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ibu dan Anak. *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 3(2), 171–186. <https://doi.org/10.24952/taghyir.v3i2.3930>
- Tsauri, S., & Wahidah, F. (2023). Strategi Kepemimpinan Entrepreneurship Kiai dalam Eskalasi Kemandirian Santri Melalui Pendidikan Terpadu di Pesantren. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 62–84. <https://doi.org/10.35719/leaderia.v2i2.361>
- Wau, H. A., Harefa, D., & Sarumaha, R. (2022). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis pada Materi Barisan dan Deret Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Toma Tahun Pembelajaran 2020/2021. *AFORE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 41–49. <https://doi.org/10.57094/afore.v1i1.435>
- Yuwana, S. I. P. (2022). Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(3), 330–338. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i3.735>